

**Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Komala Kartikasari Nst

Fakutas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena; mala@bbg.ac.id

Gadis Halizasia

Fakutas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena; gadis@bbg.ac.id

Submitted: 08/03/2024

Accepted: 17/03/2024

Published: 20/03/2024

**ABSTRACT**

*The toddler years are included in the golden period for children's growth and development. Stunting can happen to anyone, this disease is caused by chronic lack of nutrition over a long period. The risk of stunting arises from the first 1,000 days of life. The high prevalence of stunting among toddlers in Indonesia requires efforts to address and prevent stunting from an early age. Handling stunting is carried out through specific interventions and sensitive interventions targeting the first 1000 days of a child's life up to the age of 6 years. To determine the effect of pregnant women's diet on the incidence of stunting among toddlers in Pasie Lamgarot Village, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency in 2024. This type of research is analytical observational research using a cross sectional approach. The population in this study were mothers and toddlers in Pasie Lamgarot Village. The sample for this study was purposive sampling, namely all mothers and toddlers in Pasie Lamgarot Village, Ingin Jaya District. Research Results: The nutritional status was good for 44 people (73.3%), and there were no stunting in toddlers, 16 people (26.7%) had poor nutritional status, 15 people (93.7%) experienced stunting and none 1 person (6.3%) experienced stunting. The results of the chi square statistical test obtained  $p=0.000 > 0.05$ , meaning that toddlers nutritional status influences the incidence of stunting among toddlers in Pasie Lamgarot Village.*

*Keywords: Nutritional Status, Stunting Incidence*

**ABSTRAK**

Masa balita termasuk dalam periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Risiko stunting timbul sejak 1.000 hari pertama kehidupan. Tingginya prevalensi kejadian *stunting* pada balita di Indonesia memerlukan upaya dalam menanggulangi dan mencegah *stunting* sejak dini. Penanganan stunting dilakukan melalui intervensi spesifik dan intervensi sensitife pada sasaran 1000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai usia 6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita yang ada di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu semua ibu dan balita yang ada di Desa Pasie Lamgarot dijadikan sampel yang berjumlah 60 orang. Hasil Penelitian Status gizi baik 44 orang (73,3%), dan tidak dijumpai adanya balita mengalami stunting, status gizi balita yang kurang diapati 16 orang (26.7%), yang mengalami stunting 15 orang (93,7%) dan yang tidak mengalami stunting 1 orang (6,3%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh  $p=0,000 > 0,05$ , berarti status gizi balita mempengaruhi kejadian stunting pada balita di desa Pasie Lamgarot.

**Kata Kunci** : status gizi, kejadian stunting

## PENDAHULUAN

*Golden age* merupakan usia anak pada masa-masa awal hidupnya di dunia. Masa balita termasuk dalam periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Nutrisi yang baik dan seimbang berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan otak. Pemberian nutrisi yang kurang atau buruk di seribu hari pertama kehidupannya dapat berdampak pada konsekuensi yang ireversibel yaitu kondisi dimana anak mengalami pertumbuhan terhambat atau stunting<sup>(1)</sup>. Stunting dapat terjadi pada siapa saja, penyakit ini disebabkan oleh kurangnya gizi kronis dalam periode yang lama. Risiko stunting timbul sejak 1.000 hari pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini di mulai dalam kandungan ibu sampai usia batita. Anak dikatakan *stunting* apabila *z-score* panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan<sup>(2)</sup>.

Status gizi dinilai dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan standar antropometri anak. Adapun status gizi pada anak menurut WHO, merupakan sebuah indikator untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami stunting, wasting, kelebihan berat badan, atau kekurangan berat badan.

Dari data studi Studi Status Gizi Indonesia (2021), Aceh menempati posisi ketiga tertinggi setelah NTT dan Sulawesi Barat yaitu berada di 24,4% jauh dari rata-rata Nasional. Kabupaten Gayo Lues menjadi daerah prevalensi tertinggi 42,9% disusul Subussalam 41,8%, Kota Banda Aceh 23,4% dan kota Sabang 23,8% menjadi daerah dengan prevalensi terendah.<sup>(3)</sup>. Desa Pasie Lamgarot merupakan salah satu desa bagian dari Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang memiliki angka kejadian stunting tergolong tinggi yakni terdapat 15 kasus stunting. Berdasarkan wawancara dengan 3 orang ibu yang balitanya mengalami stunting, dimana balita tersebut di dapati berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan (TB/BB) dan umur tidak sesuai dengan tinggi badan (U/TB) dan satu anak yang mengalami stunting didapati berat badan lahir rendah yaitu 2200 gram saat lahir. Saat dilakukan wawancara langsung dengan ibu balita dengan menanyakan tentang apakah ibu mengetahui tentang stunting dan juga menanyakan tentang bagaimana ibu memberikan ragam makanan pada balita serta menanyakan juga apakah ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada balitanya pada masa usia 0-6 bulan, dan menanyakan bagaimana jam makan yang di berikan pada balitanya hasil dari wawancara didapati pengetahuan ibu tentang stunting yang masih kurang, pengolahan nutrisi bagi balitanya masih kurang dan ibu tidak mengetahui bagaimana pengasuhan khusus yang harus di perhatikan pada balita.

Salin artikel Anda ke dalam template ini bagian demi bagian atau paragraf demi paragraf supaya *template* ini tidak rusak dan masih dikenali petunjuk-petunjuk di dalamnya. (Perhatikan pemberian jarak antara judul atau sub-judul dengan paragraf dan konsistensi indentasi). Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah pengaruh status gizi terhadap kejadian stunting pada balita di desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu cara pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus dimana pengumpulan data variabel independent maupun dependen dilakukan pengukuran bersamaan<sup>(4)</sup>. Sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu semua ibu balita yang ada di Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dijadikan sampel yang berjumlah 60 orang. Variabel penelitian ini adalah status gizi sebagai variabel dependent dan variabel Kejadian stunting sebagai variabel independent. Yang diukur menggunakan alat ukur status gizi dan alat ukur status stunting pada anak dengan skala ukur ordinal. Teknik pengolahan data menggunakan analisis univariate untuk melihat persentase setiap kategori dan menggunakan teknik analisis bivariate menggunakan uji statistik *chi-square test*. Uji *chi-square* hanya digunakan pada data diskrit (data frekuensi atau data kategori) atau data kontinyu yang telah dikelompokkan menjadi kategori.<sup>(5)</sup>

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2024 mengenai pengaruh status gizi terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 dipaparkan pada tabe; dibawah berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
<b>Umur Ibu</b>		
Produktif	53	88,3
Non Reproduksi	7	11,7
<b>Umur Balita</b>		
2 tahun	21	35,0
3 tahun	39	65,0
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Menengah	53	88,3
Tinggi	7	11,7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	19	31,7
Tidak Bekerja	41	68,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Analisa Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Status gizi	Kondisi stunting		Total		P	OR	95% CI			
			F	%			lower	Upper		
	Stunting	Tidak stunting								
Baik	F 0 %	0,0	F 44 %	100	44	100	0,000	16,000	2,399	106,731
Kurang	F 15 %	93,7	F 1 %	6,3	16	100				
	F 15		F 45		60					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Hasil uji statistik *chi square* diperoleh  $p=0,000 < 0,05$ , yang artinya variabel status gizi balita mempengaruhi kejadian stunting pada balita di desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

**PEMBAHASAN**

Status gizi pada balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 35 balita usia 3-5 tahun di Posyandu desa Meuria Paloh, terdapat balita yang memiliki status gizi dalam kategori baik sebanyak 44 balita (73,3%), dan status gizi kurang 16 orang (26,7%). Meskipun sebagian besar balita berada dalam kondisi gizi baik, masih terdapat 15 balita (24,5%) dengan kondisi stunting.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikah, yang menyatakan bahwa status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara berada dalam kategori gizi baik sebesar 75,0%.<sup>(5)</sup> Persamaan hasil ini dapat terjadi karena lokasi penelitian yang hampir sama, yaitu sama-sama di wilayah perkotaan. Masyarakat di wilayah perkotaan cenderung mudah dalam memperoleh informasi kesehatan, sehingga dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang status gizi makanan dan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita usia 2-3 tahun di Posyandu desa Pasie Lamgarot memiliki status gizi baik yang dipengaruhi oleh akses fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau karena Posyandu ini berada di wilayah perkotaan. Fasilitas kesehatan yang berada di sekitar Posyandu diantaranya adalah Puskesmas Ingin Jaya. Hal ini juga didukung oleh akses informasi yang mudah diperoleh oleh ibu balita,

diantaranya adalah informasi dari media cetak, elektronik, internet, maupun melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan. Status gizi dapat dipengaruhi oleh akses layanan kesehatan, seperti Posyandu dan Puskesmas. Ibu balita dapat memperoleh pelayanan kesehatan terdekat di Puskesmas. <sup>(6)</sup>

Kejadian *stunting* pada balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 60 balita usia 2-3 tahun di Posyandu desa Pasie Lamgarot, terdapat balita yang memiliki kondisi *stunting* 15 balita (24,5%), dan kondisi dengan kategori normal sebanyak 44 balita (73,3%).

Menurut asumsi peneliti, terjadinya *stunting* pada sebagian balita usia 2-3 tahun di Posyandu Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupatn Aceh Besar dapat dipengaruhi pola asuh dan hygiene personal yang turut mempengaruhi kejadian sakit pada balita seperti ISPA, penyakit saluran pencernaan, dimana penelitian ini dilakukan di wilayah pedesaan yang minim fasilitas publik.. terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang secara tidak langsung (*underlying factor*), yaitu pangan rumah tangga, pengasuhan, dan sanitasi lingkungan. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi status gizi dan juga tingkat kesehatan anak yang juga turut menentukan kualitas pertumbuhan serta perkembangan anak. <sup>(6)</sup>

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh  $p=0,000 > 0,05$ , berarti status gizi balita mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Asumsi peneliti, status gizi berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita karena balita yang memiliki status gizi yang baik cenderung akan mengalami pertumbuhan yang baik atau normal juga. Proses pertumbuhan pada balita dapat berlangsung dengan baik ketika ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang pola pengasuhan balita. Pola pengasuhan balita sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita karena anak mendapat perhatian lebih baik secara fisik maupun emosional. dalam proses pertumbuhan balita, juga diukur tinggi badan yang disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin balita. Balita dengan keadaan tinggi badan yang rendah disebut dengan *stunting*.

Kejadian *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Efek *stunting* balita juga dapat terjadi terhadap perkembangan kecerdasan balita, dimana balita yang mengalami *stunting* rata-rata. memiliki IQ 11 poin lebih rendah dibandingkan dengan balita dengan pertumbuhan normal. <sup>(7)</sup>

Dalam pencegahan *stunting* pada balita dapat dilakukan dengan beberapa hal, yang pertama adalah dengan memberikan ASI secara baik yang disertai dengan pengawasan berat badan melalui KMS. Pemberian ASI secara eksklusif perlu dilakukan, terutama pada balita usia dibawah empat bulan. Selanjutnya diperlukan peningkatan komunikasi informasi edukasi (KIE) kepada ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya mengkonsumsi zat besi sesuai dengan kebutuhan. Disini peran kader Posyandu berperan untuk mengatur pemberian zat besi yang sesuai dengan dosis dan kondisi ibu hamil dan ibu balita <sup>(8)</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa meuria paloh kecamatan muara satu kota lhokseumawe dapat di simpulkan :

- Status gizi balita di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas pada kategori baik yaitu 44 orang (73,3%).
- Kondisi *stunting* balita di Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas pada kategori tidak *stunting* yaitu 45 orang (75,0%).
- Status gizi balita mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2024  $p=0,000 < 0,05$

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Rahayu, D. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. 13–18
- Kemendes RI (2022) *Percepat Turunkan Stunting, 12 Provinsi Harus Jadi Prioritas* <https://stunting.go.id/percepat-turunkan-stunting-12-provinsi-harus-jadi-prioritas>
- Dinkes Aceh (2021) *Stunting Ancaman Kualitas Manusia*. <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2022/06/21/1163/info-kesehatan-stunting-ancaman-utama-kualitas-manusia.html>
- Fadliana (2022) Hubungan antara pola makan seimbang terhadap kejadian *stunting* pada balita di Desa Arongan Kabupaten Aceh Barat Jurnal Pendidikan Sains Volumen 1 nomor 2 tahun 2022
- Rahmadita K (2020) Permasalahan *stunting* dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi*

- Husada*, 11(1) 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
6. Tebi, Dahlia, Eny Arlini W, Imran S, Rahmawati, Sri J, Akhmad K (2021) *Literature Review* Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/70/66>
  7. Wulandari (2021) *Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Kaligesing Purworejo*, jurnal Komunikasi Kesehatan Vol. XII no 2 tahun 2021
  8. Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>